

BAB V KESIMPULAN

Nagari Maligi merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 4.796 jiwa. Penduduk Nagari Maligi pada mulanya hanya berfokus pada sektor perikanan dengan mayoritas bekerja sebagai nelayan. Letak Nagari Maligi yang berada di sepanjang pesisir pantai Sasak menjadikan nelayan sebagai mata pencaharian utama masyarakat Nagari Maligi. Pada tahun 1997 investor swasta masuk ke Nagari Maligi dan membangun perkebunan kelapa sawit yang merubah mata pencaharian masyarakat Nagari Maligi.

Perkebunan kelapa sawit baru mulai dikenal di Nagari Maligi pada tahun 1997 yaitu ketika masuknya investor swasta yang bernama PT. Permata Hijau Pasaman II dan dalam tahun ini juga ditandatangani perjanjian kesepakatan penyerahan tanah ulayat seluas 2.118 Ha yang dilakukan oleh pihak perwakilan PT. Permata Hijau Pasaman II dengan para ninik-mamak Nagari Maligi. PT. Permata Hijau Pasaman II menjadikan Nagari Maligi sebagai perkebunan plasma atau sebuah kewajiban perusahaan berkebun bersama dengan masyarakat.

Pada tahun 1998 Kantor Pertanahan Kabupaten Pasaman memberikan izin lokasi kepada PT. Permata Hijau Pasaman untuk tanah seluas 1.400 ha sebagai lahan perkebunan inti, dan 2.118 ha untuk plasma, yang terletak di Nagari Maligi, Kecamatan Pasaman. Masa pengolahan perkebunan kelapa sawit selama 5 tahun sampai kelapa sawit menghasilkan. Perkebunan kelapa sawit Nagari Maligi mulai menghasilkan pada tahun 2004 dan setelah itu pengelolaan lahan perkebunan akan diserahkan kepada KUD Permata Sawit Maligi, kemudian diteruskan kepada masing-masing anggota koperasi.

Sejak masuknya PT. Permata Hijau Pasaman II pada tahun 1998 ke wilayah Nagari Maligi, muncul perkebunan inti plasma sebagai bentuk kerja sama pemerintah, masyarakat Nagari Maligi, dan PT Permata Hijau Pasaman II yang disambut dengan antusias oleh masyarakat. Antusias masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tergabung dalam perkebunan inti plasma. Masyarakat

yang tergabung dalam perkebunan inti plasma ini berjumlah 1050 KK yang merupakan masyarakat Nagari Maligi. Banyaknya masyarakat yang tergabung dalam sistem plasma inti ini menjadi kesulitan tersendiri untuk berhubungan langsung dengan PT. Permata Hijau Pasaman II. Masyarakat Nagari Maligi sepakat membentuk sebuah koperasi yang menjadi wadah masyarakat untuk berinteraksi dengan PT. Permata Hijau Pasaman II tersebut.

KUD Permata Sawit Maligi merupakan Koperasi Unit Desa yang berkantor di SD Negeri Maligi, Kecamatan Maligi, Kabupaten Pasaman Barat. KUD ini berdiri pada tanggal 2 Maret 1998 berdasarkan Badan Hukum Nomor: 06/BH/KWK/III/1998, memiliki 1.050 anggota dari kalangan masyarakat Maligi yang merupakan pemilik tanah perkebunan. Pendirian KUD Permata Sawit Maligi bertujuan untuk mempermudah anggota dan masyarakat memasarkan hasil perkebunan pertanian, mempermudah anggota untuk mengembangkan usaha perkebunan, mempermudah anggota untuk mendapatkan modal usaha, mempermudah anggota mendapatkan barang-barang keperluan sehari-hari dan sarana produksi, mempermudah anggota untuk mendapatkan pelayanan jasa dan mengembangkan objek wisata.

KUD Pemata Sawit Maligi merupakan wadah untuk menghidupkan ekonomi Nagari Maligi, dipimpin oleh sekelompok orang yang memiliki kesamaan kepentingan dan tujuan dengan masyarakat. Pengurus KUD Permata Sawit Maligi dipilih dari dan oleh anggota melalui rapat anggota untuk menjalankan usaha koperasi, sehingga masing-masing anggota mempunyai kesempatan yang sama menjadi pengurus koperasi. Anggota yang dapat dipilih untuk menjadi pengurus adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, tidak pernah terlibat tindak pidana, tidak pernah menunggak simpanan dan hutang pada koperasi, mempunyai pengetahuan tentang bidang perkoperasian dan telah menjadi anggota minimal selama 2 tahun berturut-turut. Struktur kepengurusan KUD Permata Sawit Maligi terdiri dari pembina, pengurus, pengawas, dan pengelola.

Setiap pengurus selalu memiliki masalah yang berbeda dalam setiap periode kepengurusannya. Beberapa masalah yang memiliki dampak cukup besar terhadap koperasi dan perekonomian masyarakat adalah konflik lahan dengan PT. Permata

Hijau Pasaman II dan munculnya dualisme kepemimpinan dalam KUD Permata Sawit Maligi yang akhirnya melahirkan konflik internal antar anggota dengan pengurus.

Konflik lahan yang terjadi antara masyarakat Maligi dengan PT. Permata Hijau Pasaman II cukup memiliki dampak yang merugikan bagi masyarakat Maligi. Kerugian yang muncul akibat konflik tersebut tidak hanya berdampak terhadap fisik, tetapi mental masyarakat juga ikut mengalami dampak yang cukup serius. Untungnya konflik tersebut dapat selesai berkat kegigihan para pengurus KUD Permata Sawit Maligi bersama masyarakat Maligi.

Konflik yang muncul bukan hanya konflik antara perusahaan dengan masyarakat ataupun KUD saja, tetapi dalam periode 2019-2024 KUD Permata Sawit Maligi mengalami dua masalah yang cukup serius yaitu munculnya dualisme kepemimpinan dan konflik internal antara anggota dengan pengurus. Dua masalah ini sangat berkaitan satu sama lain sebab munculnya dualisme mengakibatkan hilangnya rasa percaya anggota kepada pengurus KUD sehingga anggota mulai merasa kecewa dan meminta pengurus untuk dibubarkan. Konflik tersebut berjalan cukup alot sebab para pihak yang berkonflik sama-sama merasa benar dengan tindakannya, namun konflik tersebut dapat selesai dengan adanya Rapat Anggota Luar Biasa yang dibentuk anggota bersama masyarakat Maligi. Pada awal tahun 2024 KUD Permata Sawit Maligi mulai melakukan pembenahan dan perbaikan agar kepercayaan anggota KUD Permata Sawit Maligi kembali tumbuh dan kondusif.

